

BAB 2

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata dan Wisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut The World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata adalah fenomena yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi di mana individu melakukan perjalanan ke negara atau tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk maksud pribadi, bisnis, atau profesional.

Menurut UU NO. 10 Tahun 2009, Pariwisata mencakup beragam aktivitas wisata yang dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah.

Sementara itu, dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1991), Oka A. Yoeti menjelaskan bahwa istilah “pariwisata” berasal dari gabungan dua kata, yaitu “pari” yang berarti berulang-ulang atau berputar-putar dan “wisata” memiliki arti perjalanan atau bepergian.

Menurut S. Nyoman Pendit dalam bukunya *Ilmu Pariwisata* (1994), pariwisata digambarkan sebagai kegiatan orang-orang yang melakukan perjalanan sementara dalam periode singkat ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat kerja mereka. Di tempat tujuan, para pelancong memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk melakukan kunjungan wisata.

Dari pengertian pariwisata diatas, dapat disimpulkan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk sementara waktu dengan maksud untuk tujuan kunjungan wisata.

2.1.2 Pengertian Wisata

Berdasarkan UU NO. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata di lokasi tersebut dalam jangka waktu sementara.

2.1.3 Pengertian Wisatawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisatawan adalah orang/individu yang melakukan perjalanan wisata, sering disebut juga sebagai pelancong atau turis.

Menurut UU NO. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

2.1.4 Jenis dan Macam Pariwisata

1. Pariwisata Alam

Jenis pariwisata yang berfokus pada penjelajahan keindahan alam, seperti pegunungan, hutan, pantai, dan taman. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang luar biasa serta ikut serta dalam berbagai kegiatan luar ruangan.

2. Pariwisata Budaya

Jenis pariwisata yang menekankan pada penjelajahan kekayaan budaya suatu daerah, termasuk sejarah, seni, dan tradisi lokal. Wisatawan dapat merasakan suasana lokal dan mempelajari warisan budaya yang ada selama perjalanan mereka.

3. Pariwisata Petualangan

Jenis pariwisata yang menawarkan kegiatan petualangan seperti mendaki, berselancar, menyelam, bersepeda gunung, dan lain-lain. Kegiatan ini memberikan pengalaman seru dan menantang bagi para pecinta alam bebas.

4. Pariwisata Bisnis

Jenis pariwisata yang berkaitan dengan perjalanan untuk tujuan bisnis, seperti pertemuan, konferensi, dan rapat bisnis. Fokus utama jenis ini adalah aspek profesional dan pengembangan jaringan.

5. Pariwisata Religi

Jenis pariwisata yang berkaitan dengan perjalanan ke tempat-tempat suci dan bersejarah dalam agama tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk tujuan spiritual dan merasakan kedalaman nilai-nilai agama yang dianut.

2.1.5 Komponen Utama Pariwisata

Dalam Pariwisata terdapat komponen-komponen utama yang harus dimiliki yang biasa disebut dengan 4A. Komponen-komponen tersebut terdiri dari:

1. Attraction

Atraksi adalah sebuah produk utama dari sebuah destinasi wisata yang dijadikan sebagai daya tarik wisata.

2. Amenity
Fasilitas yang mendukung segala sarana dan prasarana bagi wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
3. Accessibility
Aksesibilitas berperan sebagai sarana dan infrastruktur yang memfasilitasi kemudahan bagi wisatawan untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya.
4. Ancillary
Pelayanan tambahan seperti adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberi manfaat kepada wisatawan untuk dapat menerima informasi, keamanan, dan layanan lain yang telah disediakan.

2.2 Tinjauan Umum Agrowisata

2.2.1 Pengertian Agrowisata

Agrowisata adalah kegiatan yang menggabungkan unsur wisata dan edukasi yang berfokus pada bidang pertanian.. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai sumber daya wisata, seperti bentang alam kawasan pertanian, kegiatan produksi, teknik pertanian, serta keunikan dan keanekaragaman budaya masyarakat petani.

Menurut Paputungan, dkk (2017), agrowisata adalah serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian, mulai dari proses produksi hingga produk pertanian dihasilkan, dengan berbagai sistem dan skala, bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Sementara itu, menurut Sastrayuda (2010), agrowisata adalah kegiatan wisata yang mengandalkan potensi pertanian sebagai daya tarik, baik dari segi suasana alam, keragaman, teknologi pertanian, maupun budidaya pertanian.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan sebagai objek wisata yang menarik bagi wisatawan.

2.2.2 Jenis Agrowisata

2.2.2.1 Jenis Agrowisata Berdasarkan Jenis Tanaman

a. Tanaman Pangan

Jenis agrowisata yang berfokus pada budidaya tanaman pangan yang menjadi sumber pokok makanan manusia, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

b. Tanaman Non-Pangan (Bunga)

Agrowisata yang berfokus pada tanaman yang bukan untuk dikonsumsi sebagai makanan, seperti tanaman hias, tanaman obat, tanaman serat, dan tanaman industri lainnya.

2.2.2.2 Jenis Agrowisata Berdasarkan Daya Tarik Obyek Wisata

a. Wisata Agro tanaman pangan dan Hortikultura

Jenis wisata agro dengan lingkup komoditas yang dikelola meliputi padi, palawija, dan tanaman hortikultura. Aktivitas pertanian yang disajikan mencakup berbagai proses usaha tani tanaman pangan, mulai dari tahap pra-panen, pasca-panen, pengolahan, hingga pemasaran.

b. Wisata Agro Perkebunan

Obyek agrowisata perkebunan mencakup tanaman keras dan jenis tanaman lainnya yang dikelola oleh perkebunan besar milik swasta nasional maupun asing, serta oleh perkebunan rakyat.

c. Wisata Agro Peternakan

Obyek agrowisata yang menampilkan kegiatan peternakan mulai dari pra produksi, kegiatan produksi, kegiatan pasca produksi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan atraksi hewan ternak.

d. Wisata Agro Perikanan

Objek agrowisata perikanan mencakup kegiatan budidaya, penangkapan ikan, rekreasi memancing, dan/atau pengolahan hasil perikanan.

2.2.3 Prinsip Agrowisata

Menurut Wood (2000) dalam Pitana (2002) terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan agrowisata, yaitu :

- a. Meminimalkan dampak negatif terhadap kerusakan alam dan budaya di destinasi wisata.
- b. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada wisatawan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya.
- c. Menekankan pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan penduduk setempat serta mendukung usaha pelestarian.
- d. Mengalokasikan keuntungan ekonomi secara langsung untuk mendukung pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam, serta kawasan yang dilindungi.

- e. Memberikan prioritas pada kebutuhan zona pariwisata regional, termasuk pengaturan dan pengelolaan tanaman untuk tujuan wisata di area yang ditetapkan sebagai kawasan wisata.
- f. Mengutamakan penggunaan studi berbasis lingkungan dan sosial, serta program jangka panjang untuk mengevaluasi dan mengurangi dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g. Meningkatkan manfaat ekonomi bagi negara, pelaku bisnis, dan masyarakat lokal, terutama bagi penduduk di kawasan yang dilindungi.
- h. Memastikan bahwa pengembangan tidak melebihi batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima, sebagaimana ditetapkan melalui penelitian bersama penduduk setempat.
- i. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber energi, melindungi flora dan fauna, serta menyesuaikan pembangunan dengan kondisi lingkungan alami dan budaya setempat.

Agrowisata adalah pendekatan pariwisata yang menggabungkan elemen edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya, dengan melibatkan masyarakat lokal dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Melalui prinsip-prinsip di atas, agrowisata dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, melestarikan budaya lokal, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik bagi wisatawan.

2.2.4 Kriteria Kawasan Agrowisata

Menurut Bappenas (2004) kriteria untuk kawasan agrowisata yaitu :

1. Memiliki potensi sebagai kawasan berbasis agro di berbagai sektor seperti pertanian, hortikultura, perikanan dan peternakan, misalnya :
 - (i) Subsistem usaha pertanian primer (on farm) meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
 - (ii) Subsistem industri pertanian mencakup industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran produk untuk pasar lokal maupun ekspor.
 - (iii) Subsistem pelayanan yang mendukung keberlanjutan dan kapasitas kawasan, baik untuk industri dan layanan wisata maupun sektor agro, seperti transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, serta fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
2. Masyarakat setempat terlibat dalam kegiatan yang didominasi oleh sektor pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan

yang tinggi, seperti kegiatan pertanian yang mendorong berkembangnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang mempercepat kemajuan sektor pertanian.

3. Terjadi interaksi yang intensif dan saling mendukung antara kegiatan agro dan pariwisata dalam satu kawasan, dimana berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

2.2.5 Fasilitas Kawasan Agrowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Wisata Agro Berisiko Menengah Rendah, fasilitas minimum sebagai penunjang kegiatan usaha wisata agro antara lain sebagai berikut:

- 1) Area parkir yang terjaga kebersihannya, terawat, dan mudah diakses oleh pengunjung atau wisatawan.
- 2) Ruang penerimaan pengunjung dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawat, serta memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.
- 3) Loker pembelian tiket masuk bagi pengunjung.
- 4) Peta dan petunjuk arah yang mudah dilihat dan dibaca dengan jelas.
- 5) Pusat informasi pengunjung ditempatkan di lokasi strategis dan mudah diakses oleh pengunjung.
- 6) Ruang/area untuk interpretasi mengenai produk dan layanan agrowisata.
- 7) Penjualan makanan dan minuman serta area makan minum yang memenuhi standar higiene dan sanitasi.
- 8) Alat pemadam api ringan (APAR) dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
- 9) Area ibadah yang bersih dan terawat lengkap dengan perlengkapannya.
- 10) Toilet yang bersih, terawat, terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang disabilitas, serta memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.
- 11) Akses darurat khusus yang mudah terlihat dengan petunjuk yang jelas.
- 12) Tempat sampah tertutup yang terbagi atas tempat sampah organik dan non organik.
- 13) Papan nama dengan tulisan yang jelas terbaca dan terlihat dengan baik.
- 14) Petunjuk arah untuk seluruh fasilitas pengunjung.

2.3 Tinjauan Umum Hotel

2.3.1 Pengertian Hotel Secara Umum

Menurut KBBI, hotel adalah sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang disewakan untuk tempat menginap serta menyediakan makanan bagi para pelancong. Hotel merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, dirancang untuk memberikan layanan penginapan, makan, dan minum kepada siapa saja yang membutuhkan.

Pengertian hotel secara umum adalah sebuah bangunan yang menyediakan jasa, yang umumnya menawarkan penginapan. Hotel adalah tempat yang digunakan untuk seseorang menginap atau beristirahat. Biasanya digunakan oleh wisatawan di suatu tempat wisata.

2.3.2 Jenis Hotel

Hotel dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya:

1. City Hotel : hotel yang biasanya terletak di daerah perkotaan, umumnya digunakan sebagai tempat tinggal sementara.
2. Residential Hotel: hotel yang terletak di pinggiran kota besar, jauh dari keramaian, namun mudah dijangkau dari berbagai pusat kegiatan usaha.
3. Resort Hotel: hotel yang berlokasi dekat dengan kawasan wisata alam seperti pegunungan, pantai, dan danau, dan umumnya menjadi pilihan bagi orang yang ingin berlibur sekaligus beristirahat.
4. Motel: jenis hotel yang terletak di sepanjang jalan raya atau di pinggiran kota, sering ditemukan di perbatasan kota besar atau dekat pintu gerbang, menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya.

2.3.3 Hotel Resort

Hotel resort adalah jenis hotel yang berlokasi di kawasan wisata, di mana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan kegiatan bisnis. Biasanya, hotel ini terletak cukup jauh dari pusat kota dan berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat.

Hotel resort idealnya memiliki lahan yang berhubungan langsung dengan objek wisata. Oleh karena itu, hotel resort biasanya terletak di area perbukitan, pegunungan, lembah, pulau kecil, atau di tepi pantai. (Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

2.3.4 Pengelolaan Hotel Resort Berdasarkan Lokasi

Menurut Marlina (2008), berdasarkan letak dan fasilitasnya hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Beach Resort Hotel
- b. Marina Resort Hotel
- c. Mountain Resort Hotel
- d. Health Resort and Spa
- e. Rural Resort and Country Hotels
- f. Themed Resort
- g. Condominium, timeshare, and residential development
- h. All Suites-Hotel

2.3.5 Mountain Resort

Mountain resort merupakan tempat penginapan yang terletak di daerah pegunungan, yang dirancang untuk memberikan pengalaman unik bagi para pengunjung dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar. Desain dan perencanaan resort pegunungan melibatkan banyak aspek, mulai dari integrasi dengan lingkungan hingga penyediaan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas rekreasi.

Desain resort pegunungan harus mencerminkan serta berbaur dengan lingkungan alami. Penggunaan bahan-bahan material lokal seperti kayu dan batu dapat menciptakan suasana yang hangat dan harmonis. Pengaturan pada bangunan perlu mempertimbangkan topografi dan pemandangan untuk memaksimalkan pengalaman visual pengunjung. Selain itu keberlanjutan juga menjadi fokus utama dalam desain mountain resort. Hal ini mencakup penggunaan sumber energi terbarukan, sistem manajemen limbah yang efisien, serta material ramah lingkungan, ini bertujuan untuk mengurangi jejak ekologis agar resort dapat bertahan dalam jangka panjang.

Sebuah resort harus menawarkan berbagai pilihan akomodasi, mulai dari hotel mewah hingga kabin yang lebih sederhana, untuk memenuhi kebutuhan beragam tamu. Desain kamar harus nyaman, dengan memperhatikan pada pencahayaan alami dan ventilasi. Mountain resort seringkali menjadi tujuan bagi penggemar aktivitas luar ruangan seperti ski, hiking, dan bersepeda gunung. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan fasilitas seperti jalur hiking, lift ski, dan area bermain yang aman. Fasilitas lain seperti restoran, spa, dan pusat perbelanjaan juga penting untuk meningkatkan pengalaman tamu. Area umum pada resort harus dirancang agar nyaman dan mudah diakses.

Selain itu, akses ke resort juga harus diperhatikan, termasuk kedekatannya dengan jalan utama dan transportasi umum. Sistem

transportasi internal yang efisien juga diperlukan untuk memudahkan pergerakan tamu di dalam area resort. Desain resort juga harus memperhatikan perlindungan terhadap habitat tanaman lokal dan mencegah erosi tanah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman asli dalam lanskap.

Tantangan khusus yang mungkin dihadapi dalam perancangan Mountain Resort :

1. Adaptasi terhadap iklim
Resort pegunungan harus dirancang untuk menghadapi tantangan cuaca ekstrem, seperti salju lebat atau perubahan suhu yang drastis.
2. Pengaruh perubahan iklim
Perubahan iklim dapat mempengaruhi pola salju dan suhu di daerah pegunungan. Oleh karena itu, perencanaan jangka panjang harus mempertimbangkan dampak ini untuk memastikan keberlanjutan resort

2.3.6 Tipologi Hotel Resort

Tipologi bangunan hotel resort dilihat dari bentuk bangunannya menurut Hattrell (1962) sebagai berikut :

- Bentuk Cottage
Terdiri dari unit-unit bangunan yang berdiri sendiri dengan tata letak yang tersebar. Hubungan antar aktivitas berlangsung secara horizontal.
- Bentuk Convention
Terdiri dari satu bangunan bertingkat dengan penataan ruang yang terstruktur secara vertikal, dilengkapi fasilitas transportasi vertikal.
- Bentuk Kombinasi
Merupakan perpaduan antara bentuk cottage dan convention, dengan hubungan aktivitas yang mencakup pola horizontal dan vertikal.

2.3.7 Klasifikasi Hotel

2.3.7.1 Hotel Bintang

Merupakan usaha yang menyediakan layanan penginapan sesuai dengan standar hotel bintang, serta berbagai layanan tambahan untuk umum, dengan memanfaatkan sebagian atau seluruh bagian bangunan. Hotel Bintang terdiri dari 5 kelas yaitu:

1. Hotel Bintang 1 : Hotel dengan jumlah kamar standar minimal 15 kamar, masing-masing dengan luas minimal 20 m². Kamar dilengkapi fasilitas kamar mandi di dalam kamar.

2. Hotel Bintang 2 : Hotel dengan jumlah kamar standar minimal 20 kamar, masing-masing dengan luas minimal 22 m², dan setidaknya memiliki 1 kamar suite dengan luas minimal 44 m². Fasilitas yang tersedia meliputi kamar mandi, telepon, televisi, dan AC di dalam kamar. Hotel juga memiliki lobby penerima tamu dan fasilitas olahraga serta rekreasi.
3. Hotel Bintang 3 : Hotel dengan jumlah kamar standar minimal 30 kamar, masing-masing dengan luas minimal 24 m², serta minimal 2 kamar suite dengan luas minimal 48 m². Kamar dilengkapi dengan kamar mandi, telepon, televisi, dan AC. Bangunan hotel menyediakan fasilitas olahraga, rekreasi, restoran, bar, serta concierge staff atau valet parking.
4. Hotel Bintang 4 : Hotel dengan jumlah kamar standar minimal 50 kamar, masing-masing dengan luas minimal 24 m², serta minimal 3 kamar suite dengan luas minimal 48 m². Fasilitas kamar mandi dengan air panas dan dingin, telepon, televisi, serta AC. Bangunan hotel dilengkapi dengan lobby berukuran minimal 100 m², fasilitas olahraga, rekreasi, restoran, rest area, toilet umum, bar, serta menyediakan concierge staff.
5. Hotel Bintang 5 : Hotel dengan jumlah kamar standar minimal 100 kamar, masing-masing dengan luas minimal 26 m², dan minimal 4 kamar suite dengan luas minimal 52 m². Kamar dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi dengan air panas dan dingin, telepon, televisi, dan AC. Hotel juga dilengkapi dengan lobby berukuran minimal 100 m², restoran, bar, serta layanan room service 24 jam. Fasilitas lainnya termasuk olahraga, rekreasi, rest area, toilet umum, dan concierge staff.

2.3.7.2 Hotel Non Bintang

Merupakan usaha yang menyediakan layanan penginapan untuk umum, dikelola secara komersial dengan memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan yang telah memenuhi persyaratan sebagai hotel melati sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi terkait.

2.3.8 Fasilitas dan Ruang-Ruang Hotel

1. *Bedroom*

- Luas minimal: kamar standar 18m², kamar suite 26m²
- Tinggi kamar minimal 2,6 meter tiap lantai
- Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam

- Kamar tidur kedap suara
 - Pintu dilengkapi alat pengamanan berupa kunci *double lock*
 - Untuk hotel bukit seluruh lantai dilapisi karpet
 - Jendela dengan tirai yang tidak tertembus sinar dari luar
 - Tersedia alat pengatur suhu kamar tidur dan ventilasi atau exhaust di kamar mandi
 - Interior kamar mencerminkan Indonesia
 - Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air
 - Tersedia instalasi air panas dan dingin
 - Perlengkapan kamar tidur, tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk 1 orang atau 2 orang sesuai dengan ukuran kamar standar
2. *Dining Room*, mempunyai minimum 1 *dining room*.
 3. *Bar*, hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran.
 - Lebar ruang meja kerja bartender minimal 1 m
 - Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas bar dengan ketentuan 1,1 m² per tempat duduk
 - Bar dilengkapi dengan tempat untuk mencuci peralatan dan perlengkapan
 4. Ruang Fungsional, adalah ruang untuk acara-acara tertentu, fungsinya hampir sama seperti ruang serba guna.
 - Minimal terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dengan lobi
 - Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobi
 - Terdapat *pre function room*
 5. *Lobby*
 - Mempunyai luas minimal 400 m²
 - Menyediakan toilet umum
 - Tersedia *lounge*
 - Terdapat telepon umum
 6. *Drug Store*
 - Tersedia poliklinik dan paramedik
 - Minimum terdapat *drugstore*, *money changer*, biro perjalanan, souvenir shop dan butik
 7. Sarana Rekreasi dan Olahraga
 - Minimum 1 buah pilihan: tenis, bowling, golf, fitnes, billiard, jogging, sauna, karaoke, taman bermain anak
 - Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
 - Tersedia area permainan anak

- Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olahraga gunung seperti mendaki gunung, menunggang kuda, dan berburu
8. Utilitas Penunjang
 - Ketersediaan air bersih minimum 700/liter/orang/hari
 - Dilengkapi dengan instalasi air panas dan dingin
 - Dilengkapi dengan CCTV, musik, telepon, radio, internet
 9. Restoran
 - Ruang makan utama
 - *Coffee shop*
 - Ruang servis
 10. Dapur, luas sekurang-kurangnya 40% dari luas restoran
 - Ruang persiapan
 - Ruang pengolahan
 - Ruang penyimpanan bahan makanan
 - Ruang administrasi
 - Ruang pencucian dan penyimpanan peralatan atau perlengkapan
 - Ruang penyimpanan bahan bakar gas untuk dapur
 11. Zona Tata Graha
 - Ruang seragam
 - Ruang istirahat
 - Ruang jahit menjahit
 - Room boy
 12. Zona dan Ruang Operator
 - Gudang
 - Ruang penerimaan barang atau bahan yang dapat menampung satu truk
 - Ruang Karyawan

2.3.9 Persyaratan Hotel Resort

1. Arsitektur Bangunan
Bangunan harus dirancang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang atau peraturan yang berlaku, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.
2. Interior dan Tata Ruang
Interior dan tata ruang dirancang berdasarkan fungsi ruangan, dengan tujuan menciptakan suasana yang harmonis, serasi, dan mencerminkan karakter khas daerah setempat.
3. Jenis perlengkapan, peralatan dan mutunya
Perlengkapan dan peralatan dipilih sesuai dengan fungsi ruangan, jenis kebutuhan, dan kondisi setempat, sedangkan kualitasnya disesuaikan dengan kelas hotel.

4. Kamar Tamu
Kamar hotel untuk tamu meliputi ruang tidur, kamar mandi, dan serambi sebagai bagian integral dari fasilitas.
5. Fasilitas dan service
Tersedia fasilitas pendukung dan layanan yang memenuhi kebutuhan tamu.
6. Karyawan
Dikelola oleh staf yang profesional.
7. Pemeliharaan (maintenance)
Dilakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan fasilitas dan bangunan tetap berfungsi optimal.

2.4 Tinjauan Arsitektur Ekologi

2.4.1 Pengertian Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologi adalah pendekatan perancangan arsitektur yang mengutamakan hubungan antara manusia dan alam. Tujuannya adalah untuk menciptakan bangunan yang menyatu dengan alam, sehingga tercipta keharmonisan antara alam dengan manusia.

Menurut Yuliani (2013), arsitektur ekologi adalah konsep yang mengintegrasikan ilmu lingkungan dengan ilmu arsitektur. Konsep ini berfokus pada model pembangunan yang menjaga keseimbangan antara lingkungan alami dan buatan, sehingga tercipta harmoni antara manusia, lingkungan, dan bangunan.

2.4.2 Prinsip Arsitektur Ekologi

Prinsip desain ekologis yang menciptakan bangunan hijau menurut Brenda dan Robert Vale (1996) :

1. Hemat Energi
Mengoperasikan sebuah bangunan dengan meminimalkan penggunaan energi yang semakin langka atau yang memerlukan waktu lama untuk menghasilkannya.
2. Memanfaatkan Kondisi dan Sumber Energi Alam
Bangunan harus dapat menyesuaikan terhadap iklim, lingkungan dan keadaan sekitar baik pada saat tahap perencanaan, pembangunan dan pengoperasian.
3. Menanggapi Kegunaan Tapak pada Bangunan
Perancangan harus mempertimbangkan interaksi antara bangunan dan tapaknya, sehingga keberadaan bangunan, baik dari segi

konstruksi, bentuk, maupun pengoperasiannya, tidak merusak lingkungan di sekitarnya.

4. Memperhatikan Pengguna Bangunan

Dalam merancang sebuah bangunan harus memperhatikan segala aspek dari pengguna bangunan seperti memenuhi kebutuhan, kesehatan dan kenyamanan.

5. Meminimalkan Sumber Daya Baru

Bangunan yang dirancang harus dapat mengoptimalkan penggunaan material yang ada sehingga tidak membahayakan bagi ekosistem, yang pada akhirnya nanti dapat digunakan lagi untuk tatanan arsitektur lain.

6. Holistik

Bangunan yang dirancang harus memiliki pemikiran bahwa sistem alam semesta harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan kumpulan-kumpulan yang terpisah.

2.4.3 Pedoman Desain Arsitektur Ekologi

Beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam merancang bangunan atau gedung yang ekologis, sebagai berikut:

1. Menciptakan kawasan penghijauan di antara kawasan terbangun.
2. Memilih tapak bangunan yang sebisa mungkin terbebas dari gangguan atau radiasi geobiologis serta meminimalkan paparan medan elektromagnetik buatan.
3. Mempertimbangkan penggunaan bahan material dari alam.
4. Menggunakan ventilasi alami untuk menyejukkan udara di dalam bangunan.
5. Mencegah kelembapan tanah agar tidak meresap kedalam konstruksi bangunan dan mengoptimalkan penggunaan sistem bangunan yang kering.
6. Memilih material pelapis dinding dan langit-langit yang mampu mengalirkan uap air secara efektif, sehingga dapat menjaga sirkulasi udara sehat di dalam bangunan.
7. Memastikan kesinambungan pada struktur dengan mengoptimalkan hubungan antara masa pakai material bangunan dan daya tahan struktur bangunan.
8. Mempertimbangkan bentuk dan proporsi ruang sesuai dengan prinsip harmonikal.
9. Memastikan bahwa bangunan yang dirancang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meminimalkan penggunaan energi, dengan mengutamakan penggunaan energi terbarukan.

10. Menciptakan bangunan yang bebas hambatan agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua penghuni.

2.5 Tinjauan Tentang Bunga

2.5.1 Bunga Krisan

Bunga Krisan merupakan salah satu tanaman bunga yang populer karena keindahan, variasi warna dan manfaatnya yang luas. Bunga ini berasal dari Asia Timur, khususnya Jepang dan Tiongkok. Krisan merupakan tumbuhan berbunga dari famili *Asteraceae*, memiliki struktur bunga yang terdiri dari kelopak kecil-kecil yang rapat dan membentuk pola simetris. Bunga Krisan tersedia berbagai warna, seperti putih, kuning, merah, ungu, dan hijau yang sering melambangkan kebahagiaan, cinta, ataupun kesedihan tergantung pada budaya.

Secara ekologi, bunga krisan mendukung kelestarian ekosistem dengan menarik serangga seperti lebah dan kupu-kupu untuk melakukan penyerbukan. Selain itu, bunga krisan memiliki nilai estetika yang tinggi dan sering digunakan sebagai bunga dekorasi atau sebagai tanaman hias pada karangan bunga atau tanaman pot. Dalam bidang hortikultura, tanaman bunga krisan ini merupakan salah satu tanaman yang paling banyak dibudidayakan di dunia.

2.5.1.1 Ciri-ciri Tanaman Bunga Krisan

- a. Berdasarkan Akar

Bunga Krisan memiliki akar serabut. Akar ini biasanya bisa tumbuh dan masuk hingga kedalaman 30-40 cm dari permukaan tanah dan menyebar ke semua arah. Apabila lingkungan tanahnya kurang baik dapat mempengaruhi akar bunga krisan menjadi mudah rusak. Perlu diperhatikan untuk memilih media tanam yang benar-benar gembur untuk membudidayakannya.

- b. Berdasarkan Batang

Batang pada tanaman bunga krisan bertekstur lunak, tegak, dan berwarna hijau dengan bentuk membulat serta permukaannya yang kasar. Batang bunga krisan ini dapat mengeras atau berkayu berwarna kecoklatan jika dibiarkan tumbuh terus.

- c. Berdasarkan Daun Bunga Krisan

Ciri khas bunga krisan dapat dikenali dari bentuk daunnya. Daun bunga krisan memiliki tepi yang bergerigi dan berlubang, dengan tulang daun yang menyirip. Daun-daun ini tersusun secara berselang-seling pada batang dan cabangnya. Panjang daun bunga krisan berkisar antara 7-13 cm, dengan lebar sekitar 3-6 cm.

d. Berdasarkan Kelopak Bunga Krisan

Kelopak bunga krisan tumbuh di ujung batang dan tersusun rapi pada tangkai. Berdasarkan bentuk kelopak bunganya, terdapat dua jenis bunga krisan, yaitu krisan spray dan krisan standar. Pada bunga krisan jenis spray, satu tangkai bunga dapat mengandung 10-20 kuntum bunga kecil. Sementara itu, pada krisan jenis standar, satu tangkai biasanya hanya memiliki satu kuntum bunga besar. Kelopak bunga krisan berbentuk cawan dengan ujung runcing dan memiliki diameter sekitar 3-5 cm, dengan panjang bunga antara 3-8 mm.

e. Berdasarkan Buah dan Biji Bunga Krisan

Buah bunga krisan memiliki bentuk lonjong, ukuran kecil, dan dilapisi selaput buah. Pada tahap muda, buahnya berwarna putih, namun akan berubah menjadi hitam saat matang. Buah krisan terbentuk akibat penyerbukan bunga, sehingga di dalamnya terdapat banyak biji. Biji-biji ini berukuran sangat kecil dan berbentuk lonjong, dan biasanya digunakan sebagai bahan tanam dalam budidaya bunga krisan.

2.5.1.2 Jenis-Jenis Bunga Krisan

a. Bunga Krisan Carinatum (*Chrysanthemum carinatum*)

Jenis bunga krisan ini memiliki kombinasi 2 hingga 3 warna dan bentuknya menyerupai lingkaran. Bunga ini sering dipilih sebagai hiasan karena bentuknya yang indah dan aroma khasnya, dengan bagian tengah yang berwarna gelap. Bunga ini juga sangat disukai karena dapat mekar hanya dalam dua minggu setelah penanaman benih.



Gambar 2.1 Bunga Krisan Carinatum

Sumber Bertani.co.id

- b. Bunga Krisan Pompom (*Chrysanthemum Pompoms*)
Jenis bunga krisan ini dinamakan demikian karena kelopak bunganya yang berlapis-lapis membentuk bola. Bunga ini umumnya berwarna kuning cerah, putih, dan ungu. Diameter bunga krisan ini bisa mencapai lebih dari 10 cm.



Gambar 2.2 Bunga Krisan Pompom

Sumber Bertani.co.id

- c. Bunga Krisan Segetum (*Chrysanthemum segetum*)
Jenis bunga krisan yang pertama dan paling banyak ditemui adalah krisan segetum. Ciri khas bunga krisan segetum adalah kelopak berwarna kuning dengan bagian tengah yang lebih gelap. Bunga ini akan mulai mekar sekitar tiga bulan setelah penanaman bibit dan dapat tumbuh setinggi 50 cm. Biasanya, bunga krisan ini akan bertahan selama dua bulan setelah mekar.



Gambar 2.3 Bunga Krisan Segetum

Sumber Bertani.co.id

d. Bunga Krisan Inodorum (*Chrysanthemum inodorum*)

Jenis Bunga krisan inodorum ini memiliki kelopak berwarna putih bersih dengan bagian tengah yang berwarna kuning terang. Jenis bunga yang satu ini bisa tumbuh tinggi hingga 35 cm.



Gambar 2.4 Bunga Krisan Inodorum

Sumber Bertani.co.id

e. Bunga Krisan Maximum (*Chrysanthemum maximum*)

Bunga krisan maximum merupakan jenis bunga krisan tertinggi di antara jenis yang lainnya. Tanaman ini memiliki batang yang dapat tumbuh setinggi satu meter. Kelopak bunganya panjang dan berwarna putih, dengan bagian tengah yang berwarna kuning cerah. Ukurannya yang cukup besar menjadikannya cocok sebagai tanaman hias untuk pagar rumah.



Gambar 2.5 Bunga Krisan Maximum

Sumber Bertani.co.id

2.5.2 Bunga Mawar

Bunga mawar merupakan salah satu jenis bunga yang paling dikenal dan dicintai di seluruh dunia karena keindahan, aroma, dan simbolismenya. Mawar termasuk dalam famili *Rosaceae* dan memiliki lebih dari 100 spesies yang tersebar di berbagai belahan dunia, dengan

warna beragam seperti merah, putih, kuning, merah muda, hingga oranye. Struktur bunga mawar terdiri dari kelopak yang tersusun melingkar dengan bentuk khas, serta tangkai berduri sebagai ciri khas tanaman ini.

Secara simbolis, mawar melambangkan berbagai makna tergantung pada warnanya. Mawar merah identik dengan cinta dan romansa, mawar putih melambangkan kemurnian dan kesucian, sementara mawar kuning sering dikaitkan dengan persahabatan atau kebahagiaan. Mawar memiliki nilai budaya yang tinggi dan sering digunakan dalam berbagai acara penting, seperti pernikahan, Hari Valentine, atau upacara pemakaman.

Selain keindahannya, bunga mawar memiliki nilai ekonomi yang signifikan, terutama dalam industri bunga potong dan parfum. Minyak esensial mawar yang diekstrak dari kelopaknya merupakan bahan utama dalam pembuatan parfum kelas atas, kosmetik, dan produk perawatan kulit. Dalam dunia kesehatan, mawar juga memiliki manfaat; air mawar digunakan sebagai tonik alami untuk kulit, dan beberapa spesies mawar memiliki sifat antioksidan yang baik untuk kesehatan.

Secara ekologis, bunga mawar menarik berbagai serangga penyerbuk seperti lebah, kupu-kupu, dan kumbang, yang dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Mawar juga mudah dibudidayakan dalam berbagai iklim, menjadikannya salah satu tanaman hias yang paling populer di taman dan pekarangan. Keindahan, manfaat, dan maknanya yang mendalam membuat bunga mawar memiliki tempat istimewa dalam kehidupan manusia.

2.5.2.1 Ciri-ciri Tanaman Bunga Mawar

a. Berdasarkan Akar

Tanaman Bunga Mawar termasuk jenis akar tunggang yang bercabang-cabang. Akarnya ini memiliki kemampuan untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah dengan baik. Struktur akar pada bunga mawar cukup dalam, memungkinkan tanaman bertahan di berbagai kondisi tanah.

b. Berdasarkan Batang

Batang tanaman bunga mawar berkayu dan memiliki duri sebagai perlindungan alami terhadap predator. Biasanya batangnya berwarna hijau pada tanaman muda dan berubah menjadi coklat seiring pertumbuhan. Bentuk batangnya bercabang-cabang dengan tekstur kasar pada bagian tua.

c. Berdasarkan Daun Bunga Mawar

Daun pada tanaman bunga mawar tersusun secara majemuk menyirip, biasanya terdiri dari 3-7 anak daun dalam satu tangkai. Tepi daunnya bergerigi dengan permukaan yang sedikit kasar. Daunnya berwarna hijau gelap di bagian atas dan hijau lebih pucat di bagian bawah.

d. Berdasarkan Kelopak Bunga Mawar

Kelopak pada bunga mawar berjumlah 5, berwarna hijau, berfungsi melindungi bunga saat masih kuncup. Kelopak berbentuk seperti mangkuk kecil dengan tekstur tipis namun kokoh.

e. Berdasarkan Buah dan Biji Bunga Mawar

Buah mawar, yang dikenal sebagai *rose hip*, berbentuk bulat atau lonjong kecil dengan warna yang bervariasi, seperti merah, oranye, hingga hitam, tergantung pada spesiesnya. Buah ini merupakan sumber vitamin C alami yang sering dimanfaatkan dalam industri makanan, obat herbal, dan kosmetik. Di dalam buah mawar terdapat biji-biji kecil berbentuk oval dengan warna coklat. Biji mawar memiliki daya tumbuh yang baik jika ditanam di media yang sesuai, menjadikannya penting dalam proses pembiakan tanaman mawar secara generatif. Kombinasi antara manfaat buah dan bijinya menambah nilai ekologis dan ekonomis tanaman mawar.

2.5.2.2 Jenis-jenis Bunga Mawar

a. Mawar Hybrid Tea

Mawar ini merupakan jenis yang paling populer dan sering dijumpai di toko bunga. Memiliki bunga besar dengan kelopak indah serta mekar di ujung batang panjang. Mawar ini cocok sebagai bunga potong karena daya tahannya yang cukup lama.



Gambar 2.6 Bunga Mawar Hybrid Tea

Sumber Gramedia

b. Mawar Floribunda

Mawar ini dikenal karena bunganya yang tumbuh bergerombol dalam satu tangkai. Memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan Hybrid Tea, namun sangat produktif berbunga. Jenis Mawar ini cocok untuk taman karena menghasilkan bunga dalam jumlah banyak.



Gambar 2.7 Bunga Mawar Floribunda

Sumber iStock

c. Mawar Grandiflora

Jenis mawar ini merupakan hasil persilangan antara mawar Hybrid Tea dan mawar Floribunda. Memiliki bunga besar seperti Hybrid Tea, tetapi berbunga dalam kelompok seperti Floribunda. Umumnya jenis mawar ini digunakan sebagai tanaman lanskap.



Gambar 2.8 Bunga Mawar Grandiflora

Sumber Gramedia

d. Mawar Miniatur (*Miniature Roses*)

Jenis mawar berukuran kecil dengan bunga dan daun yang mini, biasanya tumbuh dalam pot. Mawar ini cocok untuk dekorasi indoor atau taman kecil. Walaupun kecil, bentuk dan warnanya sangat bervariasi.



Gambar 2.9 Bunga Mawar Miniatur

Sumber Pixabay

e. Mawar Panjat (*Climbing Roses*)

Mawar ini memiliki batang panjang yang merambat atau memanjat di dinding, pagar, atau pergola. Mawar ini sangat cocok untuk menciptakan kesan romantis dalam taman atau sebagai penutup area vertikal.



Gambar 2.10 Bunga Mawar Panjat

Sumber Tokopedia

f. Mawar Semak (*Shrub Roses*)

Jenis mawar yang tumbuh lebat membentuk semak dengan cabang-cabang yang kuat. Dikenal karena tahan terhadap penyakit dan perawatannya yang mudah. Mawar ini sering digunakan untuk pagar atau pembatas taman.



Gambar 2.11 Bunga Mawar Semak

Sumber Jurai.id

g. Mawar Liar (*Wild Roses*)

Mawar yang tumbuh secara alami di alam, memiliki tampilan sederhana dengan kelopak yang biasanya

berjumlah lima. Berfungsi ekologis karena menyediakan makanan bagi serangga dan burung.



Gambar 2.12 Bunga Mawar Liar

Sumber Gramedia

h. Mawar David Austin (*English Rose*)

Merupakan mawar modern hasil persilangan yang menggabungkan keindahan mawar kuno dengan ketahanan dan daya mekar mawar modern. Memiliki aroma harum yang kuat dan beragam warna cantik.



Gambar 2.13 Bunga Mawar David Austin

Sumber Gramedia

i. Mawar Polyantha

Jenis mawar kecil dengan bunga yang tumbuh berkelompok, mirip dengan Floribunda namun lebih kecil. Sangat cocok untuk perbatasan taman atau sebagai penutup tanah.



Gambar 2.14 Bunga Mawar Polyantha

Sumber iStock

2.6 Studi Preseden

2.6.1 Taman Bunga Nusantara, Cianjur



Gambar 2.15 Pemandangan Udara Taman Bunga Nusantara

Sumber Vecteezy.com

Taman Bunga Nusantara merupakan taman bunga yang berlokasi di Cianjur, Jawa Barat. Taman ini diresmikan pada tahun 1995 , pembangunan taman bunga ini bertujuan untuk menciptakan salah satu aset wisata berbasis agro nasional dengan skala internasional. Taman ini memiliki area seluas 35 hektar yang menampilkan berbagai macam koleksi bunga dari seluruh dunia yang tumbuh di tempat ini. Selain itu terdapat juga taman-taman tematik yang dirancang dengan gaya arsitektur lanskap yang indah. Terdapat berbagai fasilitas utama yang ada di taman bunga ini diantaranya:

- Taman Tematik

Terdapat berbagai macam taman tematik di taman bunga ini seperti:

1. Taman Jepang yang menampilkan keindahan taman khas jepang dengan elemen-elemen seperti kolam ikan koi, jembatan kayu, pohon sakura, dan bonsai



Gambar 2.16 Taman Jepang di Taman Bunga Nusantara

Sumber Kompas.com

2. Taman bali menampilkan nuansa pulau Bali dengan penggunaan elemen-elemen tradisional seperti patung-patung Bali, gerbang candi bentar, dan tumbuhan tropis has Bali.



Gambar 2.17 Taman Gaya Bali di Taman Bunga Nusantara

Sumber WordPress.com

3. Taman mediterania menampilkan keindahan khas lanskap wilayah Mediterania. Taman ini memberikan suasana yang hangat dan eksotis dengan menggunakan tanaman-tanaman yang tahan terhadap iklim panas dan kering.



Gambar 2.18 Taman Mediterania di Taman Bunga Nusantara

Sumber Traveloka

4. Taman Perancis menampilkan hamparan bunga dengan pola dekoratif, topiary atau tanaman bunga yang dipangkas artistik, kolam reflektif, air mancur, serta patung-patung klasik sehingga menciptakan suasana elegan dan mewah ala taman istana Eropa.



Gambar 2.19 Taman Perancis di Taman Bunga Nusantara

Sumber Traveloka

5. Taman mawar yang didedikasikan untuk berbagai varietas mawar dari berbagai belahan dunia, sehingga menciptakan suasana romantis dengan warna-warni bunga mawar.



Gambar 2.20 Taman Bunga Nusantara

Sumber Tiket.com

6. Taman Palem menghadirkan lebih dari 100 jenis palem yang dirawat dan ditata rapi. Pohon-pohon ini ditata agar memberikan suasana yang segar dan indah.



Gambar 2.21 Taman Koleksi Palem di Taman Bunga Nusantara

Sumber Tribunnews

- Rumah Kaca
Area khusus yang menampilkan berbagai macam tanaman tropis dan subtropis, termasuk anggrek dan kaktus. Rumah kaca ini didesain untuk menjaga kelembapan dan suhu optimal bagi tanaman yang sensitif terhadap iklim.



Gambar 2.22 Rumah Kaca Taman Bunga Nusantara

Sumber Sukagitu.com

- Labirin

Salah satu atraksi favorit bagi pengunjung taman, labirin ini menawarkan pengalaman petualangan diantara pagar tanaman hijau yang tertata dengan rumit.



Gambar 2.23 Labirin Taman Bunga Nusantara

Sumber rbg.id

- Danau Angsa

Danau buatan yang dihuni oleh berbagai spesies angsa, danau ini menawarkan pemandangan yang menenangkan dan kesempatan untuk menikmati suasana alam yang segar.



Gambar 2.24 Danau Angsa Taman Bunga Nusantara
Sumber Tripadvisor

- Wahana Edukasi dan Rekreasi
 Taman bunga nusantara ini juga menawarkan fasilitas area permainan anak, kereta wisata, menara pandang untuk melihat panorama taman secara keseluruhan, serta berbagai program edukasi yang berfokus pada botani dan konservasi.



Gambar 2.25 Gardu Pandang di Taman Bunga Nusantara
Sumber bogorreview.com

Selain fasilitas utamanya terdapat juga fasilitas penunjang yang ada di Taman Bunga Nusantara, seperti Rafflesia Mini Theater, Kereta Dotto, Garden Tram, Mobil Wara-Wiri, Menara Pandang, Poliklinik, Nany's Galleria, Cafe Marigold, Bursa Bunga dan Tanaman, Gedung Serbaguna Saung Aki. Untuk fasilitas pelengkapanya terdapat tenda, panggung, kursi dan meja, lokasi piknik, gazebo, dan amphiteater.



Gambar 2.26 Site Plan Taman Bunga Nusantara
Sumber Annie Nugraha

2.5.2 Dairyland On The Valley, Bawen



Gambar 2.27 Pemandangan Minimania di Dairyland On The Valley
Sumber Joglo Wisata

Dairyland On The Valley merupakan destinasi wisata yang terletak di Bawen, Kabupaten Semarang. Tempat wisata yang menawarkan pengalaman wisata unik yang menggabungkan peternakan sapi perah, perkebunan, dan wahana edukasi yang memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan hewan ternak, belajar tentang peternakan, dan menikmati berbagai aktivitas rekreasi keluarga. Daya tarik utama dari wisata ini adalah peternakan interaktif yang memberikan pengunjung untuk dapat berinteraksi langsung dengan hewan ternak, seperti sapi, kambing, domba, kuda, kelinci, dan unggas. Selain itu juga taman bunga yang indah dan kebun sayur yang menawarkan pengalaman belajar mengenai pertanian dan holtikultura. Terdapat juga wahana permainan anak seperti playground, mini zoo, dan taman bermain yang cocok untuk anak-anak. Dairyland juga menyediakan berbagai kegiatan edukasi tentang peternakan dan pertanian, seperti cara pemerahan susu, mengenalkan proses bercocok tanam. Fasilitas yang tersedia di Dairyland seperti area parkir, toilet dan kamar ganti, restoran dan kafe, toko oleh-oleh, dan mushola.



Gambar 2.28 Site Plan Dairyland On The Valley

Sumber Cimory Dairyland

Wisata yang ada di Dairyland On The Valley, Semarang:

- Dairyland Mini Zoo and Farm

Wisata kebun binatang mini dan lahan peternakan. Terdapat berbagai macam binatang yang ada disini, seperti ular, kuda, domba, kambing, unta, buaya, sapi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini pengunjung dapat bermain dan berinteraksi langsung dengan hewan-hewan ternak peliharaan, bisa juga

memberi makan hewan dengan membeli pakan hewan yang telah disediakan disana.



Gambar 2.29 Dairyland Mini Zoo and Farm

Sumber Dokumentasi Pribadi

- Minimania

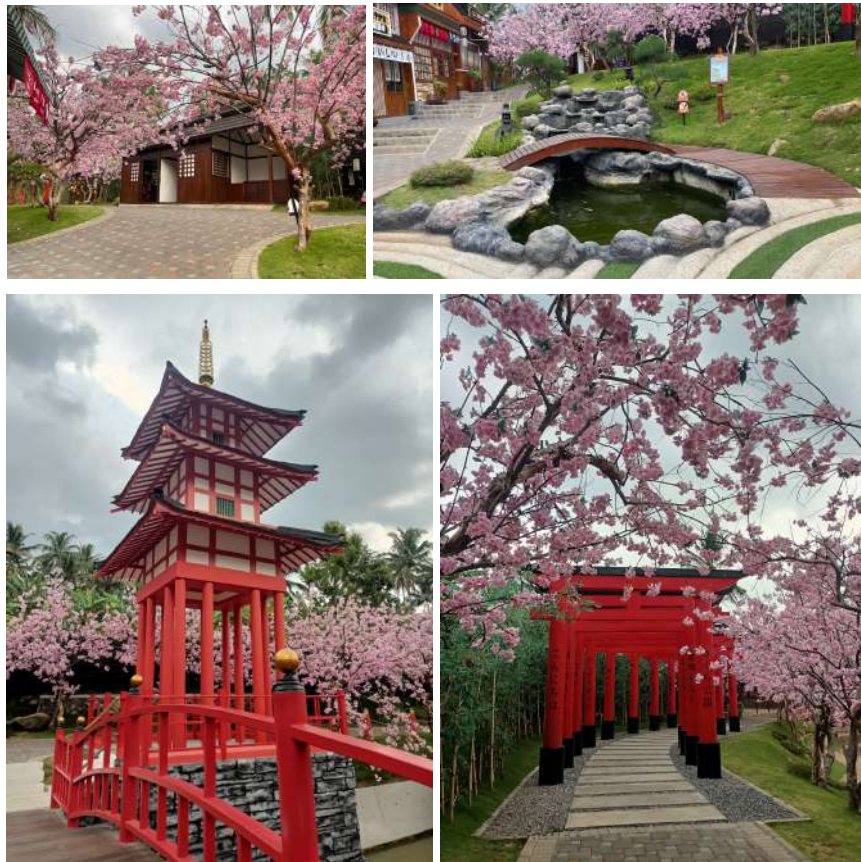
Minimania merupakan taman miniatur, yang didalamnya terdapat banyak miniatur dari bangunan-bangunan terkenal yang ada di dunia, seperti Menara Eiffel, Menara Pisa, Patung Liberty, Opera Sydney, Monas, dan masih banyak lagi. Disini pengunjung dapat berkeliling ara minimania dengan menyewa sepeda, terdapat banyak juga spot foto yang instagramable bagi pengunjung yang menyukai fotografi.



Gambar 2.30 Minimania Dairyland On The Valley
Sumber Cimory Dairyland

- Taman Bunga Sakura

Taman Bunga Sakura adalah wisata baru yang ada di Dairyland On The Valley, yang baru dibuka pada tahun 2024. Di taman ini terdapat banyak sekali bunga sakura di sepanjang area taman, terdapat juga menara khas Jepang dan elemen-elemen khas Jepang yang lain yang mendukung taman ini seperti jembatan kayu, kolam ikan, dan juga pilar-pilar khas negara Jepang.



Gambar 2.31 Taman Bunga Sakura Dairyland On The Valley
Sumber Dokumentasi Pribadi

2.5.3 Cepogo Cheese Park, Boyolali



Gambar 2.32 Cepogo Cheese Park, Boyolali

Sumber Dokumentasi Pribadi

Cepogo Cheese Park merupakan salah satu taman wisata yang ada di Boyolali yang menggunakan konsep farm petting zoo dengan menawarkan pengalaman berlibur yang menyenangkan serta edukatif. Taman wisata ini cocok untuk dikunjungi segala usia. Taman ini menghadirkan pengalaman yang interaktif yang mana anak-anak dapat belajar sambil bermain. Para pengunjung dapat memberi makan hewan-hewan ternak, seperti sapi, kambing, domba, kelinci, dll. mereka juga dapat mencoba pengalaman memberi susu pada anak sapi. Terdapat juga beberapa wahana seru yang bisa dicoba seperti ATV, Fun Car, Moo moo train, dll. Fasilitas yang tersedia di taman wisata ini adalah area parkir, cafe dan resto, toko oleh-oleh, toilet dan mushola.



Gambar 2.33 Site Plan Cepogo Cheese Park

Sumber Cimory Dairyland

Wisata yang ada di Cepogo Cheese Park:

- Cheese Park

Menawarkan berbagai atraksi wisata seperti wisata edukasi tentang satwa, kita bisa memberi makan dan berinteraksi dengan binatang, selain itu juga terdapat berbagai wahana yang seru, menjelajah dengan ATV, dan juga dapat mencicipi kuliner nikmat yang menggunakan keju di Cheese House.



Gambar 2.34 Cepogo Cheese Park, Boyolali

Sumber Dokumentasi Pribadi

- De Windmills

Menghadirkan suasana yang menenangkan dengan menghadirkan kincir angin yang menjadi ikon dari tempat ini. Pengunjung dapat menikmati keindahan taman yang dirancang dengan rapi dan instagrammable. Terdapat banyak bangku yang dapat dijadikan tempat untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan alam yang terpampang di sekeliling taman. Terdapat juga persewaan sepeda yang dapat kita gunakan untuk berkeliling di taman kincir angin ini.



Gambar 2.35 De Windmills
Sumber Dokumentasi Pribadi

Fasilitas yang ada di Cepogo Cheese Park

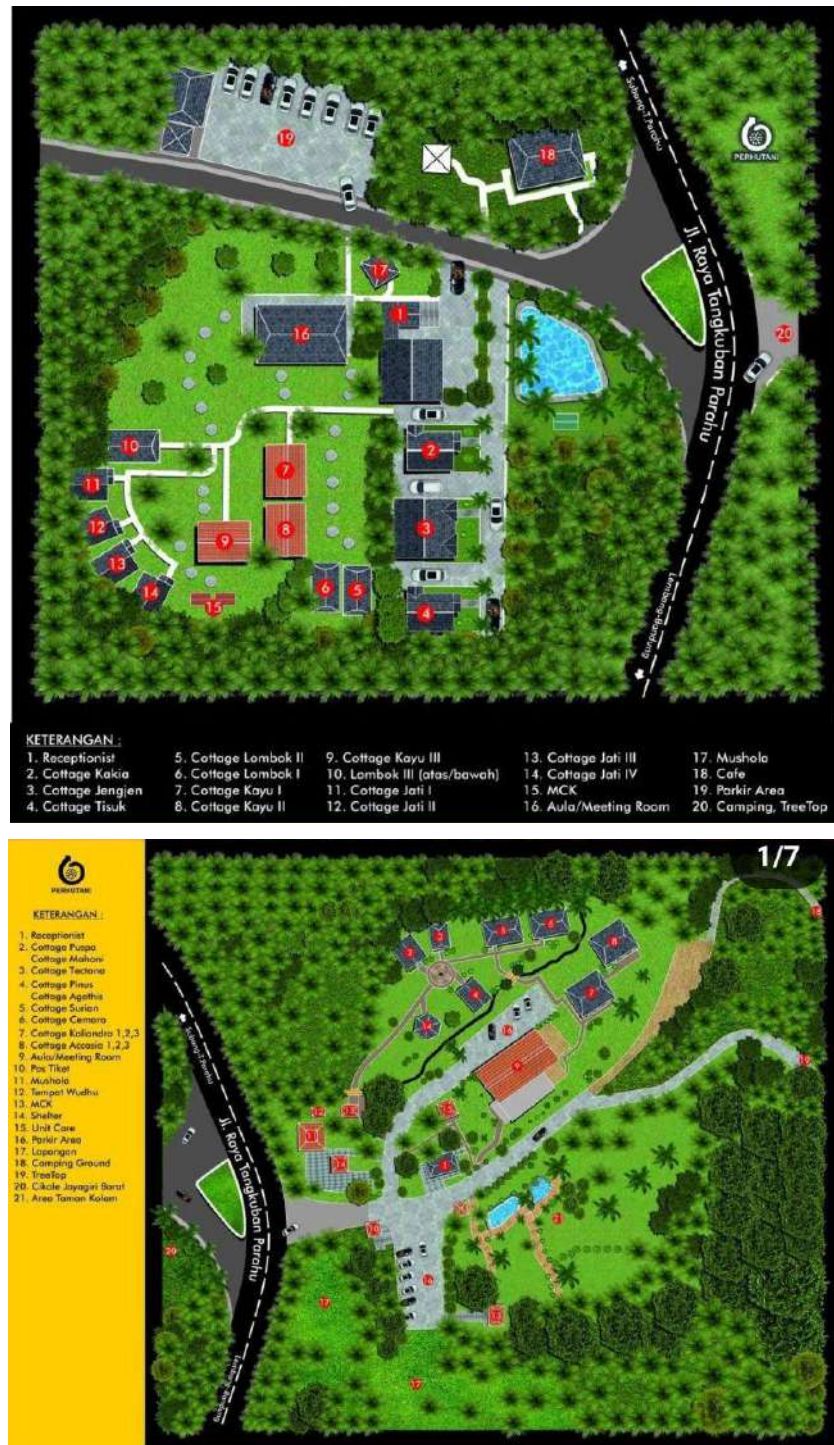


Gambar 2.36 Fasilitas Cepogo Cheese Park
Sumber Dokumentasi Pribadi

2.5.4 Cikole Jayagiri Resort

Berlokasi di Jl. Tangkuban Perahu KM.28 No.147 Cikole, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Cikole Jayagiri Resort ini merupakan penginapan dengan konsep alam. Selain sebagai penginapan digunakan juga untuk outbond, camping, area indoor dan outdoor. Dengan luas 20 ha berada di area Kawasan Gunung Tangkuban

Perahu. Bentuk penginapan berupa bungalow atau rumah-rumah kayu yang didesain dengan konsep menyatu dengan alam.



Gambar 2.37 Siteplan Cikole Jayagiri Resort

Sumber Instagram Cikole Jayagiri Resort

Tabel 2.1 Informasi Umum Cikole Jayagiri Resort

Informasi Umum		Gambar
Lokasi	Cikole, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat	
Kondisi Fisik	Terletak di area Hutan Pinus Kawasan Gunung Perahu, dekat dengan banyak wisata alam dengan pemandangan yang indah.	
Luas Lahan	20 ha	
Gaya Arsitektur	Arsitektur tradisional dan modern. Menggunakan desain rumah-rumah adat yang ada di Indonesia, seperti Roemah Lombok yang menggunakan desain rumah adat khas Suku Sasak, Lombok. Roemah Kayoe Soenda yang menggunakan desain bangunan dan furniture kayu tradisional khas sunda. Tipe joglo yang mengadopsi rumah gaya jawa. Selain itu untuk desain arsitektur modern nya terdapat pada cottage kakia, tisuk dan jengjen namun tetap menggunakan material kayu.	   

Tipologi Hotel Resort	Bentuk cottage dengan bentuk penginapan berupa rumah-rumah kayu yang didesain menyatu dengan alam.	
Tipe kamar	Terdapat 26 kamar dengan 6 tipe kamar yaitu: - Family Room (Surian-Cemara) - Family Room II (Kakia &Tisuk) - Family Room III (Rumah Kayu 1,2,3) - Cottage Eucalyptus - Cottage Kayu Manis (1,2) - Cottage Single Room (Accasia, Kaliandra)	
Fasilitas	Aula, terdapat aula indoor dan outdoor yang dapat digunakan untuk acara-acara pertemuan.	 
	Restaurant Indoor dan Outdoor	

		
	Kolam ikan	 
	Outdoor Garden	 
	Area Camping	

		
	Outbond	 
	Terdapat juga fasilitas lain seperti area parkir, toilet, mushola, playground, dan greenhouse	  

Tipe Unit Kamar

Tabel 2.2 Tipe Unit Kamar Cikole Jayagiri Resort

Tipe Kamar		Gambar
Cottage Eucalyptus		
Cottage Eucalyptus	Luas 42 m2 5 tamu Fasilitas kamar : - studio room - bedroom - bathroom	  
Family Room		
Cottage Surian Cemara	Luas 42 m2 4 tamu Fasilitas kamar : - studio room - 2 bedroom - mini kitchen - bathroom	  

		
Family Room II		
Kakia dan Tisuk Cottage	Luas 42 m2 4 tamu Fasilitas kamar : - 2 bedroom - studio room - bathroom - mini kitchen	   
Family Room III		
Rumah Kayu	Luas 42 m2 4 tamu Fasilitas kamar : - bedroom - studio room - bathroom - mini kitchen	

		  
Single Room		
Cottage Single Room	Luas 10 m2 2 tamu Fasilitas kamar : -	 
Jati Family Cottage	Luas 36 m2 4 tamu Fasilitas kamar : - studio room - 2 bedroom - bathroom - mini kitchen	

		   
Cottage Jengjen	Luas 36 m2 5-6 tamu Fasilitas kamar : - 3 bedroom - bathroom - studio room - mini kitchen	 

		
Rumah Lombok 1&2	Luas 72 m2 2 tamu Fasilitas kamar : - bedroom - bathroom - studio room	

2.5.5 Amata Borobudur Resort

Amata Borobudur Resort adalah hotel bintang 3 yang terletak di Magelang, Jawa Tengah. Hotel ini menawarkan pengalaman menginap yang mewah dan nyaman. Setiap kamar dirancang dengan gaya modern dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Terdapat beberapa fasilitas hiburan seperti toko barang unik, bar, layanan pijat dan spa, serta taman yang indah yang dapat memberikan sensasi yang nyaman bagi tamu. Selain itu juga terdapat fasilitas olahraga seperti kolam renang outdoor yang memberikan kesegaran bagi tamu yang ingin bersantai di bawah sinar matahari yang hangat. terdapat juga jalur hiking yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan.

Tabel 2.3 Informasi Umum Amata Borobudur Resort

Informasi Umum	Gambar
----------------	--------

Lokasi	Jl. Mendut, Kanden, Progowati, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah	
Kondisi Fisik	Terletak di lokasi yang cukup jauh dari keramaian kota, dekat dengan objek wisata populer seperti Candi Borobudur dan Candi Mendut serta dekat dengan infrastruktur umum.	
Luas Lahan	2 ha	
Gaya Arsitektur	Arsitektur tradisional Jawa	
Tipologi Hotel Resort	Bentuk Cottage	
Tipe Kamar	Jumlah kamar 14 - Deluxe Room - Deluxe Bungalow - Family Bungalow - Luxury Bungalow	

Fasilitas	Restoran	
	Kolam Renang Outdoor	
	Fasilitas lain yang tersedia seperti area parkir, biliar, fasilitas rapat, spa, laundry dll.	 

Tipe Unit Kamar

Tabel 2.4 Tipe Unit Kamar Amata Borobudur Resort

Tipe Kamar		Gambar
Deluxe Room	Luas 30 m2 2 tamu Fasilitas kamar : - bedroom - bathroom - balkon/terras - area duduk	

		
Deluxe Bungalow	Luas 35 m2 2 tamu Fasilitas kamar : - bedroom - bathroom - balkon/teras - area duduk	   

Family Bungalow	Luas 100 m2 2 tamu Fasilitas kamar : - 2 bedroom - 2 bathroom - balkon/teras - area duduk	
Luxury Bungalow	Luas 42 m2 2 tamu Fasilitas kamar : - bedroom - bathroom - balkon/teras - area duduk - minibar	

2.6 Hasil Studi Banding

Tabel 2.4 Hasil Studi Banding Agrowisata

Keterangan	Taman Bunga Nusantara	Dairyland On The Valley, Bawen	Cepogo Cheese Park, Boyolali	Hasil Perbandingan
Lokasi	Cianjur, Jawa Barat	Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah	Taman Bunga Nusantara dan Dairyland On The Valley, Bawen terletak di dekat pusat kota. Sedangkan Cepogo Cheese Park

				terletak cukup jauh dari pusat kota dan berada di daerah pegunungan.
Luas Lahan	35 ha	1,7 ha	4,7 ha	Taman Bunga Nusantara memiliki luas lahan 35 ha, jauh lebih besar dibandingkan dengan Dairyland On The Valley dan Cepogo Cheese Park karena merupakan taman bunga nasional.
Fasilitas	Fasilitas Utama: • Taman Tematik • Rumah Kaca • Labirin • Danau Angsa • Wisata Edukasi dan Rekreasi Fasilitas Penunjang: • Rafflesia Mini Theater • Kereta Dotto • Garden Tram • Mobil Wara-Wiri • Menara Pandang • Poliklinik • Nany's Galleria	Fasilitas Utama: • Dairyland Mini Zoo and Farm • Minimania • Taman Bunga Sakura Fasilitas Penunjang: • Mini Waterpark • Sky Ride • Kuda Poni • ATV • Cimory Dairy Tour Fasilitas Pelengkap: • Musholla • Area Parkir • Toilet • Playground • Toko	Fasilitas Utama: • Cheese Park • Mini Zoo • De Windmills Fasilitas Penunjang • ATV • Menunggang Kuda • Moo-moo Train • Fun Archery • Seluncuran Fasilitas Pelengkap: • Cafe dan Resto • Musholla • Toilet • Area Parkir • Toko Souvenir • Toko Chocomory	Ketiganya memiliki fasilitas taman bunga, menunggang kuda, cafe dan resto, mushola, toilet, area parkir, dan toko souvenir. Dairyland On The Valley dan Cepogo Cheese Park memiliki fasilitas yang sama seperti Mini zoo, ATV, dan Toko Chocomory.

	• Cafe Marigold • Bursa Bunga dan Tanaman • Gedung Serbaguna Saung Aki Fasilitas Pelengkap: • Tenda • Panggun • Kursi dan meja • Lokasi piknik • Gazebo • Amphitheater. • Musholla • Toilet • Area Parkir	Souvenir • Toko Chocomory • Dairy Resto		
--	--	---	--	--

Tabel 2.5 Hasil Studi Banding Resort

Keterangan	Cikole Jayagiri Resort	Amata Borobudur Resort	Hasil Perbandingan
Lokasi	Jl. Tangkuban Perahu KM.28 No.147, Cikole, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat.	Jl. Mendut, Jl Sendangsono, Kanden, Progowati, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.	Cikole Jayagiri terletak di daerah pegunungan di area hutan pinus dekat dengan wisata alam. Sedangkan Amata Borobudur terletak di kawasan wisata sejarah/heritage yang dekat dengan pusat

			kota.
Luas Lahan	20 ha	1,3 ha	
Tipe Hotel Resor	Cottage	Cottage	Keduanya sama-sama menggunakan tip bentuk cottage berupa rumah-rumah kayu yang didesain menyatu dengan alam.
Gaya Arsitektur	Arsitektur Tradisional (Suku Sasak, Sunda, Jawa) dan Modern	Arsitektur tradisional jawa dan modern	Keduanya sama-sama menggunakan gaya arsitektur tradisional dan dipadukan dengan arsitektur modern.
Jumlah Kamar	26 kamar	14 kamar	Cikole Jayagiri memiliki 12 kamar dengan 6 tipe kamar lebih banyak dibandingkan Amata Borobudur yang hanya memiliki 14 kamar dengan 4 tipe kamar.
Fasilitas	Restoran, Aula, Kolam ikan, Area Outbond, Camping, Outdoor Garden, Greenhouse, Area parkir	Restoran, Kolam renang, Spa, Jalur hiking, Ruang Pertemuan/Rapat, Area Parkir	Cikole Jayagiri memiliki kolam ikan, area camping dan outbond untuk menunjang kegiatan pengunjung. Amata Borobudur lebih berfokus pada fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi penghuni seperti kolam renang, dan spa.

Tabel 2.6 Hasil Studi Pustaka

Kriteria Kawasan Agrowisata	Fasilitas Kawasan Agrowisata	Fasilitas Ruang Hotel	Prinsip Desain Arsitektur Ekologi
- Memiliki potensi sebagai	- Area parkir yang memadai - Ruang	- Jumlah kamar minimal 30 (luas minimal	- hemat energi - memanfaatkan kondisi dan

kawasan agrowisata - Masyarakat setempat ikut terlibat dalam kegiatan pertanian yang ada pada agrowisata - Terjadi interaksi yang intensif dan saling mendukung dalam pengelolaan agrowisata	penerima pengunjung - loket pembelian tiket - peta dan petunjuk arah - pusat informasi - ruang display produk - tempat makan dan minum - APAR dan P3K - area ibadah - toilet - jalur evakuasi - tempat sampah	24 m2) dengan 2 kamar suite (luas minimal 48 m2) - fasilitas kamar mandi, telepon, TV, AC didalam kamar - terdapat fasilitas olahraga, rekreasi, restoran, bar, dan valet parking - terdapat ruang serba guna - lobby - zona housekeeping - zona operator/karyawan - zona utilitas	sumber energi alam - menanggapi kegunaan tapak pada bangunan - memperhatikan pengguna bangunan - meminimalkan sumber daya baru - holistik
--	---	---	---